

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN LOK-R BERBASIS E-MODUL TERHADAP LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP

Anggun Ananta Shabila^{1*}, Nila Ubaidah²

Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding email: anggunananta@std.unissula.ac.id, nilaubaidah@unissula.ac.id

Abstrak: Model pembelajaran LOK-R adalah model pembelajaran berbasis literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran matematika siswa kelas 8 menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul pada materi SPLDV, literasi matematika kategori tinggi, sedang, dan rendah setelah diterapkan LOK-R, serta dapat mendeskripsikan tanggapan siswa setelah pengalokasian LOK-R terhadap literasi matematika mereka. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa SMP kelas 8. Pengambilan data menggunakan cara *Purposive Sampling*. Data penelitian yang diperoleh berupa data tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul, nampak literasi matematika siswa berkategori tinggi memenuhi 3 indikator literasi matematika, siswa berkategori sedang memenuhi 2 indikator literasi matematika, dan siswa berkategori rendah memenuhi 1 indikator literasi matematika.

Kata kunci: LOK-R, E-Modul, Literasi Matematika, SPLDV

Abstract: *he LOK-R learning model is a literacy-based learning model. This study aims to describe the mathematics learning process of grade 8 students using the E-Module-based LOK-R learning model on SPLDV materials, high, medium, and low category mathematics literacy after applying LOK-R, and can describe students' responses after applying LOK-R to their mathematical literacy. The approach used in this study is qualitative descriptive. The research subjects used were 8th grade junior high school students. Data collection was carried out using Purposive Sampling. The research data obtained is in the form of written test data, interviews, and documentation. The data collection techniques used are observation, tests, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that after learning using the E-Module-based LOK-R learning model, it appeared that the mathematical literacy of students in the high category met 3 indicators of mathematical literacy, students in the medium category met 2 indicators of mathematical literacy, and students in the low category met 1 indicator of mathematical literacy.*

Keywords: LOK-R, E-Modul, Mathematical Literacy, SPLDV

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak substansial pada dunia Pendidikan terutama dalam hal model pembelajaran. Namun sistem pembelajaran di Indonesia mayoritas masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru. Model pembelajaran sebaiknya dilakukan dua arah sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan metode ceramah seringkali membuat siswa cenderung bosan dan kurang memahami alur pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran di dalam kelas (Hasriadi, 2022). Pada jenjang SMP siswa lebih antusias dengan model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk diterapkan di era sekarang adalah model LOK-R. Kepanjangan dari model tersebut merupakan sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru (Dhesita, 2023).

Metode penyampaian informasi perlu diperhatikan dalam membentuk pola pemikiran siswa terhadap suatu materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang dikemas secara menarik, efektif, dan efisien untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar. Salah satu inovasi yang muncul di era digital ini adalah e-modul. E-Modul adalah perangkat pembelajaran yang dapat diakses secara luring atau daring. E-Modul memiliki karakteristik fleksibel dan interaktif

karena didalamnya terdssssapat teks, gambar, dan animasi. E-Modul diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemilihan perangkat ajar oleh guru karena membantu guru untuk meminimalisir waktu dan biaya produksi materi ajar. Pembaharuan materi dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan tanpa harus mencetak ulang (Lastris, 2023).

Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun pengertian tersebut berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Matematika yang merupakan Pelajaran wajib di sekolah, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghitung dengan rumus yang sudah tersedia saja namun diharapkan memiliki kemampuan bernalar dan analitis dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Literasi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan tersebut meliputi penalaran matematis dan implementasi konsep-konsep matematika, prosedur, fungsi, dan fakta matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena. Program for International Studen Assesment (PISA) merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh Orgaisatio for Economic Cooperation Development (OECD) yang diadakan setiap 3 tahun sekali. Matematika merupakan salah satu domain yang menjadi kajian PISA. Obyek yang dikaji PISA dalam matematika tidak sebatas mengenai prestasi belajar namun kajian tersebut meliputi kemampuan yang diistilahkan dengan literasi matematika (Wati et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap salah satu guru pengampu mata Pelajaran matematika di SMP N 1 Boja mengungkapkan bahwa, penyampaian pembelajaran matematika seringkali menggunakan metode konvensional. Selain itu kemampuan literasi siswa juga masih perlu ditingkatkan salah satunya disebabkan oleh adanya jalur zonasi, sehingga kemampuan akademiknya berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul terhadap Literasi Matematika Siswa SMP”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi disekitar atau dalam lingkungan (Nasution, 2019). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan deskriptif karena penelitian berfokus kepada menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui proses pembelajaran matematika peserta didik kelas VIII menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul pada materi SPLDV, dapat mengetahui literasi matematika siswa berkategori tinggi, sedang, dan rendah setelah menerapkan model pembelajaran LOK-R berbasis e-modul, serta dapat mendeskripsikan persepsi siswa berkategori tinggi, sedang, dan rendah setelah penggunaan model pembelajaran LOK-R berbasis e-modul dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII materi SPLDV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul

Peneliti menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis *E-Modul* adalah untuk mendorong siswa meningkatkan literasi matematikanya. Seluruh kegiatan yang penulis lakukan dalam modul ajar tentunya berdasarkan pada fase model pembelajaran dengan LOK-R berbasis *E-Modul*. Proses setiap fase pembelajaran model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul sebagai berikut.

1. Pertemuan 1 Materi SPLDV



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Sumber: Penulis

Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan pendahuluan dengan menginformasikan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti memeriksa kehadiran berdasarkan daftar presensi peserta didik. Setelah itu, peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan tahap penyampaian materi. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi SPLDV secara lengkap kepada peserta didik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran matematika, metode penyelesaian yang digunakan adalah metode eliminasi, eliminasi substitusi, dan metode campuran. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti dengan seksama kemudian dipersilahkan bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti.

Tahap kedua yaitu tahap literasi. Setelah penyampaian materi secara lengkap oleh peneliti, peserta didik disuguhkan sebuah video. Video yang ditayangkan berupa video animasi tentang beberapa tokoh yang menjalankan peran untuk menggambarkan SPLDV pada kehidupan sehari-hari. Pada video tersebut terdapat suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

Tahap ketiga yaitu tahap orientasi. Pada tahap ini guru memberikan instruksi kepada siswa untuk memahami alur cerita dari video yang ditayangkan oleh peneliti. Ketika memahami peserta didik bisa sembari mencatat informasi apa saja yang terdapat dalam video. Informasi-informasi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan SPLDV.

Tahap keempat yaitu tahap kolaborasi. Setelah semua peserta didik selesai memahami apa saja yang ada di video, kemudian peneliti mempersilahkan salah satu peserta didik yang bersedia untuk maju kedepan kelas untuk membacakan apa saja informasi yang telah dicatat berdasarkan video. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa yang lain apakah informasi yang disampaikan oleh temannya yang berada didepan kelas ini ada yang kurang tepat atau ada yang belum tersampaikan. Jika tidak ada sanggahan dari peserta didik lain, maka peneliti yang menambahkan informasi jika dirasa belum lengkap. Setelah itu peserta didik yang ada di depan kelas diminta untuk menyelesaikan persoalan yang terdapat pada video di papan tulis. Kemudian hasil dari pengerjaan tersebut dibahas bersama dengan peserta didik lain.

Tahap kelima adalah tahap refleksi. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti menggali tingkat pemahaman peserta didik serta mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Setelah itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Selain itu peneliti juga meminta tanggapan peserta didik tentang model pembelajaran LOK-R berbasis E-modul ini apakah efektif membantu mereka untuk literasi matematika pada materi SPLDV.

Pertemuan pertama diakhiri dengan kegiatan penutup. Peneliti memberikan tindak lanjut dengan mempersilahkan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi SPLDV di rumah dengan bantuan E-modul yang peneliti berikan. Link E-modul dapat dibagikan kepada teman atau saudara lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari pertama ini, peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Semua peserta didik terlihat

memperhatikan dan tertib ketika pembelajaran. Tidak ada kesulitan pada penggunaan E-Modul, semua peserta didik dapat mengakses link yang diberikan peneliti. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan kisi-kisi tes yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan 2 Tes Literasi Matematika



Gambar 2. Tes Literasi Matematika

Sumber: Penulis

Pada pertemuan kedua ini, peneliti masuk ke kelas penelitian dan mengawasi pertemuan dengan kegiatan pembuka seperti halnya pada pertemuan pertama. Peneliti mengucapkan salam pembuka kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar dan kesiapan mereka dalam mengikuti tes literasi matematika ini. Setelah itu peneliti membagikan LKPD dan lembar jawab kepada peserta didik. Pengerjaan tes literasi matematika berlangsung selama 2 jam pelajaran. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses tes berlangsung, peserta didik terlihat mampu memahami maksud soal dan menyelesaikan dengan tahapan yang sesuai dengan apa yang peneliti sampaikan pada pertemuan pertama. Pertemuan ketiga diakhiri dengan memberikan reward kepada peserta didik serta melakukan kegiatan penutup yaitu berdoa sebelum mengakhiri pertemuan.

3. Pertemuan 3 Wawancara Guru dan Siswa



Gambar 3. Wawancara Guru dan Siswa

Sumber: Penulis

Pada pertemuan keempat ini, peneliti melakukan wawancara bersama guru dan peserta didik. Setelah mengoreksi hasil tes literasi matematika peserta didik, kemudian peneliti meminta kesediaan kepada masing-masing satu siswa berkategori tinggi, sedang, dan rendah untuk dilakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan di ruang rapat bersama dengan Ibu Karunia Maariffatun, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika. Wawancara pertama dilaksanakan bersama peserta didik berkategori tinggi, sedang, dan rendah. Setelah semua pertanyaan terjawab, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara dengan Ibu Karunia Ma'ariffatun, S.Pd.

B. Literasi Matematika Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes literasi matematika yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga penelitian terdapat 7 peserta didik berkategori tinggi, 18 peserta didik berkategori sedang, dan 8 peserta didik berkategori rendah. Kemudian diambil 3 subjek untuk di analisis jawabannya. Subjek yang diambil mewakili setiap kategori literasi matematika yaitu tinggi(TGI), sedang(SDG), dan rendah(RDH) setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul. Pada bagian ini disajikan data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang mencakup jawaban tes literasi matematika. Data ini dijadikan landasan dalam menyimpulkan kemampuan literasi matematika peserta didik.

1. Analisis Literasi Matematika Subjek Kategori Tinggi

a. Jawaban TGI Soal Nomor 1

Salah satu jawaban soal nomor 1 dari tes literasi matematika materi SPLDV oleh subjek berkategori tinggi yang berkode TGI yaitu seperti dibawah ini.

Diket: 5 kg alpukat + 3 kg jeruk = 130.000
 3 kg alpukat + 4 kg jeruk = 100.000
 Dit: harga per kg alpukat dan jeruk?
 Jawab:

Model matematika:
 $x = \text{alpukat}$ sehingga: $5x + 3y = 130.000$
 $y = \text{jeruk}$ $3x + 4y = 100.000$

$$\begin{array}{r} 5x + 3y = 130.000 \quad | \times 4 | 20x + 12y = 520.000 \\ 3x + 4y = 100.000 \quad | \times 3 | 9x + 12y = 300.000 \\ \hline 11x + 0 = 220.000 \\ 11x = 220.000 \end{array}$$

Gambar 4. Jawaban TGI Soal Nomor 1

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 4. menunjukkan bahwa subjek TGI menyelesaikan persoalan pada nomor satu dengan merumuskan terlebih dahulu secara sistematis informasi yang terdapat dalam soal ke dalam kelompok diketahui. Adapun informasi yang terdapat pada jawaban yang ditulis subjek TGI yaitu jumlah harga 5kg alpukat dan 3kg jeruk serharga Rp.130.000 serta jumlah harga 3kg alpukat dan 4kg jeruk serharga Rp.100.000. Kemudian subjek TGI merumuskan secara sistematis pertanyaan yang ada pada soal kedalam kelompok ditanya. Adapun informasi yang dituliskan oleh subjek TGI pada kelompok ditanya adalah harga alpukat dan jeruk per kilogram.

Berdasarkan hasil tes tertulis literasi matematika yang telah dilaksanakan, pada tahap ini subjek TGI mampu merumuskan masalah kontekstual ke dalam model matematika SPLDV. Jadi, subjek TGI pada tahap ini memiliki pemahaman lengkap berkaitan dengan indikator literasi matematika yang pertama yaitu merumuskan situasi nyata menjadi model matematika.

b. Jawaban TGI Soal Nomor 2

Salah satu jawaban soal nomor 2 pada tes literasi matematika materi SPLDV oleh subjek berkategori tinggi yang berkode TGI seperti gambar dibawah ini.

Diket: $2x + 3y = 18$
 $x - 4y = -2$
 Dit: x dan y ?
 Jawab:

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 18 \quad | \times 1 | 2x + 3y = 18 \\ x - 4y = -2 \quad | \times 2 | 2x - 8y = -4 \\ \hline 11y = 22 \\ y = 2 \end{array}$$

Gambar 5. Jawaban TGI Soal Nomor 2

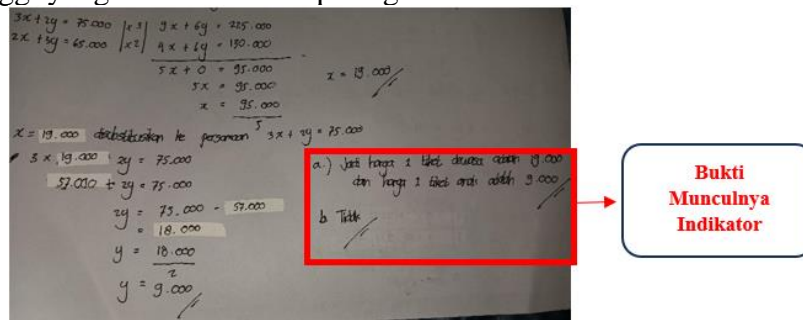
Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa subjek TGI mampu menuliskan jawaban sesuai dengan prosedur SPLDV. Diawali dengan mengelompokkan informasi yang terdapat pada soal ke dalam kelompok diketahui dan ditanya, kemudian menjawab dengan menggunakan metode SPLDV yaitu metode campuran. Subjek TGI melakukan tahap eliminasi terlebih dahulu dengan mengalikan persamaan pertama dengan 1 dan mengalikan persamaan kedua dengan 2. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh subjek TGI maka diperoleh nilai y adalah 2. Setelah itu subjek TGI mensubstitusikan nilai y yang sudah diperoleh ke dalam salah satu persamaan yaitu persamaan pertama. Hasil substitusi menunjukkan bahwa nilai x adalah 6. Tahap terakhir yaitu subjek TGI menuliskan kesimpulan pada akhir jawaban.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika subjek TGI, pada tahap ini subjek TGI mampu menggunakan prosedur SPLDV dan penalaran matematis untuk menyelesaikan masalah SPLDV. Jadi, pada tahap ini subjek TGI memiliki pemahaman lengkap mengenai indikator literasi matematika yang kedua yaitu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis.

c. Jawaban TGI Soal Nomor 3

Salah satu jawaban soal nomor 3 pada tes literasi matematika materi SPLDV oleh subjek berkategori tinggi yang berkode TGI seperti gambar dibawah ini.



Gambar 6. Jawaban TGI Soal Nomor 3

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa subjek TGI mampu menyelesaikan persoalan secara rinci dan sistematis. Selain itu, subjek TGI juga mampu mengevaluasi hasil pengerjaannya dengan menuliskan kesimpulan dengan benar. Dalam hal ini, subjek TGI menuliskan kesimpulan harga 1 tiket dewasa adalah Rp19.000 dan harga 1 tiket anak adalah Rp9.000. Subjek TGI mampu menjawab pertanyaan lain yang berkaitan dengan kesimpulan.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika subjek TGI, pada tahap ini subjek TGI mampu menerapkan, menafsirkan hasil SPLDV dan mengevaluasi konsistensi jawaban dengan konteks masalah. Jadi, pada tahap ini subjek TGI memiliki pemahaman lengkap mengenai indikator literasi matematika yang ketiga yaitu Menerapkan, Menafsirkan, dan Mengevaluasi hasil matematika.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai hasil tes literasi matematika materi SPLDV pada soal nomor 1, 2, dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa subjek TGI mampu memenuhi 3 indikator literasi matematika yaitu Merumuskan masalah nyata secara matematis, Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis, serta Menerapkan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil matematika.

2. Analisis Literasi Matematika Subjek Kategori Sedang

a. Jawaban SDG Soal Nomor 1

Salah satu jawaban soal nomor 1 yang telah diselesaikan oleh subjek berkategori sedang yang berkode SDG yaitu seperti gambar dibawah ini.

1.) Diket: 5 kg alpukat + 3 kg jeruk = 130.000,00
3 kg alpukat + 4 kg jeruk = 100.000,00
Ditanya: harga per kg alpukat dan jeruk
Dijawab: alpukat = x
Jeruk = y

$$\begin{array}{r} 5x + 3y = \text{Rp } 135.000 \quad \times 3 \quad | \quad 15x + 9y = 390.000 \\ 3x + 4y = 100000 \quad \times 5 \quad | \quad 15x + 20y = 500000 \\ \hline -11y = -110.000 \\ y = 10000 \end{array}$$

Gambar 7. Jawaban SDG Soal Nomor 1

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bahwa subjek SDG menyelesaikan persoalan pada nomor 1 dengan sistematis yaitu merumuskan terlebih dahulu informasi yang ada pada soal ke dalam kelompok diketahui. Adapun informasi yang dituliskan subjek SDG adalah harga 5kg alpukat dan 3kg jeruk seharga Rp130.000,00 serta harga 3kg alpukat dan 4kg jeruk seharga Rp100.000. Kemudian subjek SDG menuliskan pertanyaan yang ada pada soal pada kelompok ditanya. Adapun informasi yang dituliskan subjek SDG pada kelompok ditanya adalah mengenai harga alpukat dan jeruk per kilogram.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika SPLDV, pada tahap ini peserta didik berkategori sedang mampu memahami permasalahan yang dibuktikan dengan merumuskan masalah kontekstual ke dalam model matematika SPLDV. Jadi, SDG pada tahap ini sudah mampu memenuhi indikator literasi matematika yang pertama yaitu merumuskan situasi nyata menjadi model matematika.

b. Jawaban SDG Soal Nomor 2

Salah satu jawaban soal nomor 2 dari tes literasi matematika telah direpresentasikan subjek berkategori sedang berkode SDG sebagai berikut.

2.) $\begin{array}{l} 2x + 3y = 18 \quad | \times 1 | = 2x + 3y = 18 \\ x - 4y = -2 \quad | \times 2 | = 2x - 8y = -4 \\ \hline -11y = 22 \\ y = 2 \end{array}$

Substitusi: $x - 4y = -2$
 $x - 8 = -2$
 $x = 6$

Jadi nilai $x = 6$
 $y = 2$

Gambar 8. Jawaban SDG Soal Nomor 2

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 8 subjek SDG mampu menyelesaikan soal nomor 2 dengan memperhatikan prosedur penyelesaian SPLDV yaitu menggunakan metode campuran. Diawali menggunakan metode eliminasi dengan mengalikan persamaan pertama dengan 1 dan persamaan kedua dengan 2 lalu diperoleh nilai y adalah 2. Setelah itu subjek SDG memperoleh nilai x dengan mensubstitusikan nilai y=2 ke dalam persamaan kedua. Berdasarkan perhitungan metode substitusi diperoleh nilai x adalah 6. Tahap terakhir menyelesaikan soal nomor 2 subjek SDG menuliskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika subjek TGI, pada tahap ini subjek TGI mampu menggunakan prosedur SPLDV dan penalaran matematis untuk menyelesaikan masalah SPLDV. Jadi, pada tahap ini subjek TGI memiliki pemahaman lengkap mengenai indikator literasi matematika yang kedua yaitu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis.

c. Jawaban SDG Soal Nomor 3

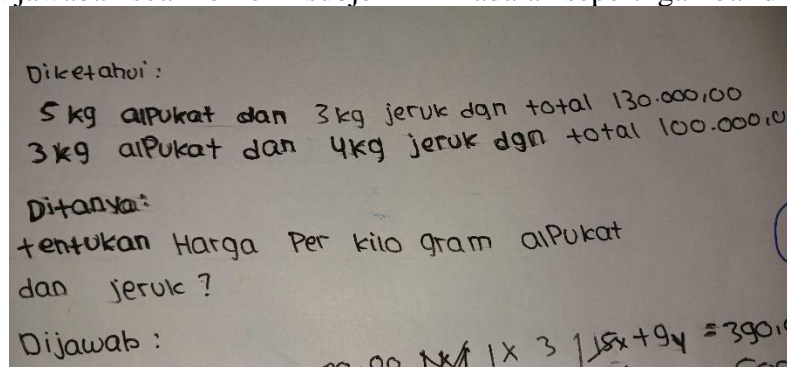
Peserta didik berkategori sedang berkode SDG tidak mengerjakan sama sekali soal nomor tiga. Oleh sebab itu dapat disimpulkan subjek SDG tidak memenuhi indikator literasi matematika yang ketiga yaitu Menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai hasil tes literasi matematika materi SPLDV pada soal nomor 1, 2, dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa subjek SDG mampu memenuhi 2 dari 3 indikator literasi matematika yaitu Merumuskan masalah nyata secara matematis, serta Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis. Subjek SDG tidak memenuhi indikator literasi matematika yang ketiga yaitu Menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

3. Analisis Literasi Matematika Subjek Kategori Rendah

a. Jawaban RDH Soal Nomor 1

Salah satu jawaban soal nomor 1 subjek RDH adalah seperti gambar dibawah ini.



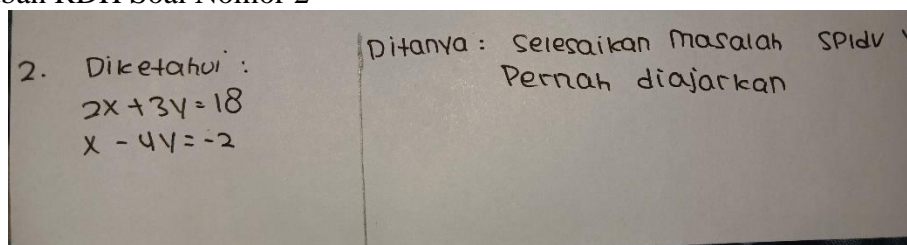
Gambar 9. Jawaban RDH Soal Nomor 1

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 9 menunjukkan bahwa subjek RDH menyelesaikan soal nomor satu dengan merumuskan terlebih dahulu secara sistematis informasi yang terdapat pada soal kedalam kelompok diketahui. Adapun informasi yang dituliskan oleh subjek RDH pada kelompok diketahui adalah harga 5kg alpukat dan 3kg jeruk seharga Rp130.000 serta 3kg alpukat dan 4kg jeruk seharga Rp100.000. Kemudian subjek RDH merumuskan pertanyaan yang tercantum pada soal dalam kelompok ditanya. Hal yang ditanyakan pada persoalan tersebut adalah harga alpukat dan jeruk per kilogram.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika siswa subjek RDH, pada tahap ini RDH mampu memahami permasalahan yang ada pada nomor 1 dibuktikan dengan subjek RDH mampu merumuskan masalah kontekstual ke dalam model matematika SPLDV. Jadi, subjek RDH pada tahap ini memenuhi indikator literasi matematika yang pertama yaitu Merumuskan situasi nyata menjadi model matematika.

b. Jawaban RDH Soal Nomor 2



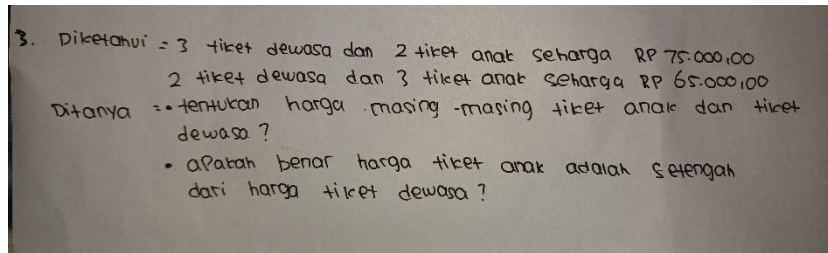
Gambar 10. Jawaban RDH Soal Nomor 2

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 10 subjek RDH hanya menuliskan kelompok diketahui dan kelompok ditanya. Namun belum menyelesaikan sampai tahap penyelesaian soal. Fokus utama terpenuhinya indikator matematika yang kedua adalah peserta didik mampu menyelesaikan

SPLDV dengan menggunakan metode SPLDV. Karena subjek RDH tidak menyelesaikan soal tersebut maka subjek RDH tidak memenuhi indikator literasi matematika yang kedua yaitu Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis.

c. Jawaban RDH Soal Nomor 3



Gambar 11. Jawaban RDH Soal Nomor 3

Sumber: Penulis

Berdasarkan Gambar 11 subjek RDH menuliskan kelompok diketahui dan ditanya. Sedangkan fokus utama dikatakan memenuhi indikator literasi matematika yang ketiga adalah peserta didik mampu menuliskan kesimpulan dan menjawab pertanyaan lain yang berkaitan dengan kesimpulan. Karena subjek RDH tidak menuliskan jawaban maka dapat disimpulkan RDH tidak memenuhi indikator literasi matematika yang ketiga yaitu Menerapkan, menafsirkan, dan mengevaluasi hasil matematika.

C. Respon Guru dan Peserta Didik mengenai Model Pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul

Setelah hasil tes literasi matematika di analisis oleh penulis maka di ambil 3 siswa berkategori tinggi, sedang, dan rendah untuk dilakukan wawancara terkait respon guru dan peserta didik mengenai model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul. Respon guru dan peserta didik direpresentasikan sebagai berikut.

1. Respon Guru Pengampu Mata Pelajaran Matematika

Salah satu hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika adalah seperti dibawah ini:

P : Menurut Ibu apakah model pembelajaran LOK-R cocok jika digunakan secara berkepanjangan?

Guru : Iya mbak, karena pembelajaran dengan video itu biasanya anak akan lebih tertarik. Apalagi kemarin saya lihat videonya dalam bentuk cerita. Ada satu permasalahan tapi dibuat dalam bentuk cerita, sehingga siswa jadi tahu bahwa SPLDV bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

P : Jadi memenuhi kebutuhan siswa juga ya Bu?

Guru : Iya mbak

P : Menurut Ibu apakah E-Modul membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran?

Guru : Iya karena anak sekarang kan sudah terbiasa memakai gadget jadi kaya E-Modul biasanya siswa lebih mudah belajar, tapi mungkin kendala nya ada di kuota mbak. Karena tidak semua siswa memiliki kuota.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan respon positif mengenai penggunaan model pembelajaran LOK-R secara berkepanjangan dan menganggap E-Modul memiliki kesesuaian dengan kebiasaan anak jaman sekarang yang sudah terbiasa memakai gadget.

2. Respon Peserta Didik Berkategori Tinggi

Salah satu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan peserta didik berkategori tinggi berkode TGI adalah seperti dibawah ini.

P : Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dan pakai E-Modul itu gimana dek?

TGI : Materinya lebih mudah dipahami karena lihat video jadi lebih seru, lebih asyik juga pembelajarannya. Terus juga jelas menjelaskannya.

P : Kalau materi yang kakak sampaikan kemarin apakah cukup membantu kamu buat mengenal apa itu SPLDV?

TGI : Iya mbak

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek TGI memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul. Subjek TGI merasa pembelajarannya menyenangkan dan materi yang disampaikan cukup untuk membuat subjek TGI mengenal SPLDV.

3. Respon Peserta Didik Berkategori Sedang

Salah satu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik berkategori sedang yang berkode SDG adalah seperti dibawah ini.

P : Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dan pakai E-Modul itu gimana dek?

SDG : Lebih gampang dipahami materinya, tulisannya jelas

P : Kalau materi yang kakak sampaikan kemarin apakah cukup membantu kamu buat mengenal apa itu SPLDV?

SDG : Iya cukup kak

Berdasarkan hasil wawancara diatas, subjek SDG memberikan respon positif mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul. Subjek SDG menyampaikan bahwa materi lebih mudah dipahami dan tulisan yang ada pada E-Modul terbaca dengan jelas. Subjek SDG juga merasa materi yang disampaikan oleh peneliti cukup membantu untuk mengenal SPLDV.

4. Respon Peserta Didik Berkategori Rendah

Salah satu hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik berkategori rendah yang berkode RDH adalah seperti dibawah ini.

P : Menurut kamu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dan pakai E-Modul itu gimana dek?

RDH : Materinya mudah dipahami dan penjelasannya jelas

P : Kalau materi yang kakak sampaikan kemarin apakah cukup membantu kamu buat mengenal apa itu SPLDV?

RDH : Iya cukup kak

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh subjek RDH setara dengan respon oleh subjek TGI dan SDG. Ketiganya memberikan respon positif mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul.

Pembahasan

Berdasarkan penilaian peneliti pada saat melaksanakan observasi terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul berpengaruh positif terhadap literasi matematika peserta didik kelas 8. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat proses pembelajaran peneliti bersama peserta didik pada pertemuan 1, 2, dan 3. Pada pertemuan pertama yaitu penyampaian materi SPLDV menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran. Mereka aktif dalam pembelajaran dan tertib ketika mendapatkan instruksi, sehingga proses pembelajaran terlaksana secara sistematis. Pada pertemuan pertama ini, tidak ada siswa yang mengalami kendala dengan E-Modul yang diberikan. Kemudian pertemuan kedua peneliti mengadakan tes literasi matematika yang berjumlah 3 soal uraian. Masing-masing soal mengandung satu indikator literasi matematika. Proses tes literasi matematika berjalan lancar selama dua jam pelajaran. Namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab keseluruhan soal. Pada pertemuan

ketiga yaitu wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran matematika dan juga peserta didik. Peserta didik yang mengikuti wawancara yaitu 3 orang perwakilan dari setiap kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul ini dapat digunakan berkepanjangan karena membangkitkan minat siswa untuk belajar dan juga relevan dengan kebiasaan peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan gadget. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik, ketiganya memberikan respon positif terkait pembelajaran dengan LOK-R berbasis E-Modul yang membuat mereka memahami materi dengan cara yang lebih asyik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tes literasi matematika materi SPLDV pada saat penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi antara kategori tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dengan kategori tinggi mampu menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat sehingga memenuhi 3 indikator literasi matematika. Peserta didik kategori sedang mampu menyelesaikan 2 soal dengan tepat sehingga memenuhi 2 dari 3 indikator literasi matematika. Sedangkan peserta didik kategori rendah hanya menyelesaikan satu soal dengan tepat sehingga memenuhi 1 dari 3 kategori literasi matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dengan mempertimbangkan tiga indikator literasi matematika yang digunakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses pembelajaran matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul pada materi SPLDV dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pertemuan kedua digunakan untuk tes tertulis literasi matematika, dan pertemuan ketiga digunakan untuk wawancara guru mata pelajaran serta peserta didik. Kemudian Literasi matematika peserta didik berkategori tinggi setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul yaitu peserta didik dapat memenuhi 3 indikator literasi matematika, literasi matematika peserta didik berkategori sedang setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul memenuhi 2 dari 3 indikator, dan peserta didik berkategori rendah setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul memenuhi 1 dari 3 indikator. Selanjutnya Peserta didik berkategori tinggi, sedang dan rendah memberikan tanggapan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul menarik dan membuat mereka merasa lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami persoalan pada materi SPLDV.

Melihat adanya hasil positif berkaitan dengan literasi matematika peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis E-Modul, maka penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh sekolah untuk mulai mengimplementasikan model pembelajaran LOK-R pada materi lain. Selain itu sekolah dapat menggunakan E-Modul sebagai media pembelajaran tambahan agar dapat menunjang perkembangan kemampuan literasi matematika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(1), 210–226. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113>
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Nasution, A. F. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wati, M., Sugiyanti, S., & Muhtarom, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 97–106. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4456>